BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu (7). Penginderaan terjadi melaui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendegaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (7).

b. Pentingnya Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yagn didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Sebelum orang mengambil perilaku baru berperilaku baru di dalam diri seseorang terjadi proses yang berurutan yaitu :

1) *Awareness* (kesadaran) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap objek.
2) *Interest* (merasa tertarik) terhadap objek tersebut. Sikap subjek sudah mulai timbul.

3) *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya objek tersebut bagi dirinya.

4) *Tiral* sikap dimana subjek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh objek.

5) *Adaption*, subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap objek.

   Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini, dimana didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut bersifat langgeng. Sebaliknya apabilaperilaku tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lama. Jadi pentingnya pengetahuan disini adalah dapat menjadi dasar dalam merubah perilaku sehingga perilaku itu langgeng (7).

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dicakup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan :

1) Tahu *(Know)*

   Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *(recall)* terhadap suatu yang spesifik, dan seluruh bahan dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu

tentang apa yang dipelajari antara lain: menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

Contoh : dapat menyebutkan tanda-tanda kanker leher rahim.

2) Memahami *(Comprehension)*

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterprestasi materi tersebut dengan benar.

3) Aplikasi *(Aplication)*

Apabila diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real *(sebenarnya).* Aplikasi ini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam situasi yang lain.

4) Analisis *(Analysis)*

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi, dan masih ada katitannya satu sama lain. Kemampuan analisis dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja : dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengurai, mengelompokkan dan sebagainya.

5) Sintesis *(Syntesis)*

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi *(Evaluation)*

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan diatas (7).

d. Faktor yamg mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Mubarak, 2007) factor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain :

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahaminya. Pendidikan adalah sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi tingkat

pendidikan seseorang, maka ia akan mudah menerima hal0hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal tersebut.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan secara fisik secara garisbesar ada empat kategori perubahan. Pertama, perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama, keempat, timbulnya ciri-ciri baru. Ini terjadi akibat pematangan fungsi organ, pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang semakin matang dan dewasa.

4) Minat

Sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba dan menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengethuan yang lebih mendalam.

5) Pengalaman

Suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

6) Kebudayaan lingkungan sekitar

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita.

7) Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Cara menugukur pengetahuan dalam penelitian ini yaitu dengan

a. Baik : Jika dalam menjawab kuesioner jawaban benar mendapat nilai 76-100 %.
b. Cukup : jika dalam menjawab kuesioner jawaban benar mendapat nilai 56-75 %.
c. Kurang : jika dalam menjawab kuesioner jawaban benar mendapat < 55 %.

e. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan. Perilaku manusia adalah suatu aktivitas daripada manusia itu sendiri. Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulasi yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, system pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan. Belum menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan pada manusia yaitu genetic (hereditas), lingkungan, pelayanan kesehatan, dan perilaku (7).

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2007) ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok sebagai berikut :

1) Factor yang mempermudah *(Predisposing factor)* yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, norma social, dan unsur lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat.
2) Faktor pendukung *(Enabling factor)* antara lain umur, status social ekonomi, Pendidikan dan sumber daya manusia.
3) Faktor pendorong *(Reinforcing factor)* yaitu factor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat, maupun petugas kesehatan.

Pengurukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subyek penelitian atau responden (7). Untuk penelitian ini cara pengukuran pengetahuan didapatkan dengan membagikan kuesioner kepada responden.

2. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan sejahtera fisik, mental dan social yang utuh dalam segala hal yang berkaitan denagn fungsi, peran dan system reproduksi (8).

Kesehatan repoduksi menurut WHO adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan social yang utuh, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecatatan, dalam segala hal aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya.

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental maupun social yang berkaitan dengan system reproduksi (9). Reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup. Reproduksi sehat berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang yang berkaitan dengan alat reproduksi dan fungsi-fungsinya serta gangguan-gangguan yang timbul (9).

b. Tujuan Kesehatan Reproduksi

Tujuan kesehatan reproduksi adalah meningkatkan kesadaran kemandirian wanita dalam mengatur fungsi dan proses reproduksinya, termasuk kehidupan seksualitasnya, sehingga hak-hak reproduksinya dapat terpenuhi, yang pada akhirnya menuju peningkatan kualitas.

3. Perilaku

a. Pengertian

Perilaku didefinisikan sebagai suatu sikap atau tindakan serta segala sesuatu yang dilakukan manusia, misalnya kegiatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari baik itu bekerja dengan giat atau dengan malas, dakam hubungannya dalam komunikasi

misalnya berbicara dengan orang lain, bertukar pendapat baik menerima pendapat atau menolaknya.

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respon tergantung pada karakteristik atau faktor- faktor lain dari orang yang bersangkutan. Hal ini berarti meskipun stimulusnya sama bagi beberapa orang namun respon tiap orang berbeda (7)

b. Bentuk Perilaku

Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua :

1). Perilaku Tertutup (*Covert Behaviour*)

Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus itu masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/ kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *convert behavior* misalnya : seorang ibu rumah tangga tau pentingnya deteksi dini kanker serviks, namun tetap tidak melakukan deteksi dini.

2). Perilaku Terbuka (*Overt Behaviour)*

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk, tindakan atau praktik, yang dengan mudah dapat

diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut *overt behavior* tindakan nyata atau praktik misalnya : Seorang ibu memeriksakan kehamilanya atau membawa anaknya ke puskesmas untuk imunisasi, penderita TB pary minum obat secara teratur, dan sebagainya (7).

c. Proses Perubahan Perilaku

Dalam (Notoatmodjo, 2007 p. 140) bahwa sebelum orang berperilaku baru, di dalam diri orang tersebut terdapat proses yang berurutan yaitu ;

a) *Awareness* (kesadaran) yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
b) *Interest* yakni orang mulai tertarik pada stimulus.
c) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
d) *Trial,* orang telah mulai mencoba perilaku baru
e) *Adoption,* subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

d. Faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku

Menurut (10) menganalisa perilaku manusia dari tingkat kesehatan. Perilaku itu sendiri terbentuk dari tiga faktor :

1) Faktor- faktor predisposisi, yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan sebagainya.

2) Faktor-faktor pendukung, yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan.
3) Faktor-faktor pendorong, yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Berdasarkan uraian tentang teori perilaku maka sebagai indikatornya adalah (menyadari, tertarik, adopsi/melakukan).

Dalam penelitian ini perilaku dapat diukur melalui ceklist. Apakah ibu sudah pernah melakukan pemeriksaan iva atau belum, jika sudah pernah maka dituliskan kapan waktunya.

4. Test IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat)

Menurut (11)**,** test visual dengan menggunakan larutan asam cuka (asam asetat 2%) dan larutan iosium lugol pada leher rahim dan melihat perubahan warna yang terjadi setelah dilakukan olesan. Tujuanya untuk melihat adanya sel yang mengalami displasia sebagai salah satu metode skrining kanker leher rahim. IVA merupakan pemeriksaan skrining alternatif dari pap smear karena murah, praktis, sangat mudah untuk dilakukan dengan peralatan sederhana, dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan selain dokter gynekologi. Pemeriksaan ini dengan cara melihat serviks yang telah diberi asam asetat 3-5% secara inspekulo. Zat ini akan meningkatkan osmolaritas cairan ekstraseluler epitel abnormal.

Cairan ekstraseluler hipertonik ini akan menarik cairan intraseluler sehingga membrane akan kolaps dan jarak antar sel semakin dekat.

Akibatnya jika permukaan epitel disinari maka sinar tersebut tidak akan diteruskan ke stroma namun akan dipantulkan dan permukaan epitel abnormal akan berwarna putih. Daerah metaplasia yang merupakan daerah peralihan juga akan berwarna putih setelah pengusapan asam asetat tetapi dengan intensitas yang kurang dan cepat menghilang. Ini yang membedakan dengan proses prakanker dimana epitel putih lebih tajam dan lebih lama menghilang karena asam asetat berpenetrasi lebih dalam sehingga terjadi koagulasi protein yang lebih banyak. Makin putih dan makin jelas, makin tinggi derajad kelainan histologinya. Demikian pula jika makin tajam batasnya, makin tinggi derajad jaringannya, sehingga dengan pemberian asam asetat akan didapatkan hasil gambaran serviks yang normal (merah homogen) dan bercak putih (displasia).

Dibutuhkan satu sampai dua menit untuk dapat melihat perubahan-perubahan pada epitel. Serviks yang diberikan larutan asam asetat 5% akan merespon lebih cepat daripada larutan 3%. Efek akan hilang setelah sekitar 50-60 detik. Lesi yang tampak sebelum aplikasi larutan asam asetat bukan merupakan epitel putih namun dikatakan suatu leukoplasia. Dari beberapa penelitian didapatkan sensitivitas 65-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan penelitian efektifitas IVA oleh bidan di Jakarta mendapatkan sensitivitas 90% dan spesifitas 99,8% dengan nilai diduga positif 83,3%.

B. Kerangka Teori

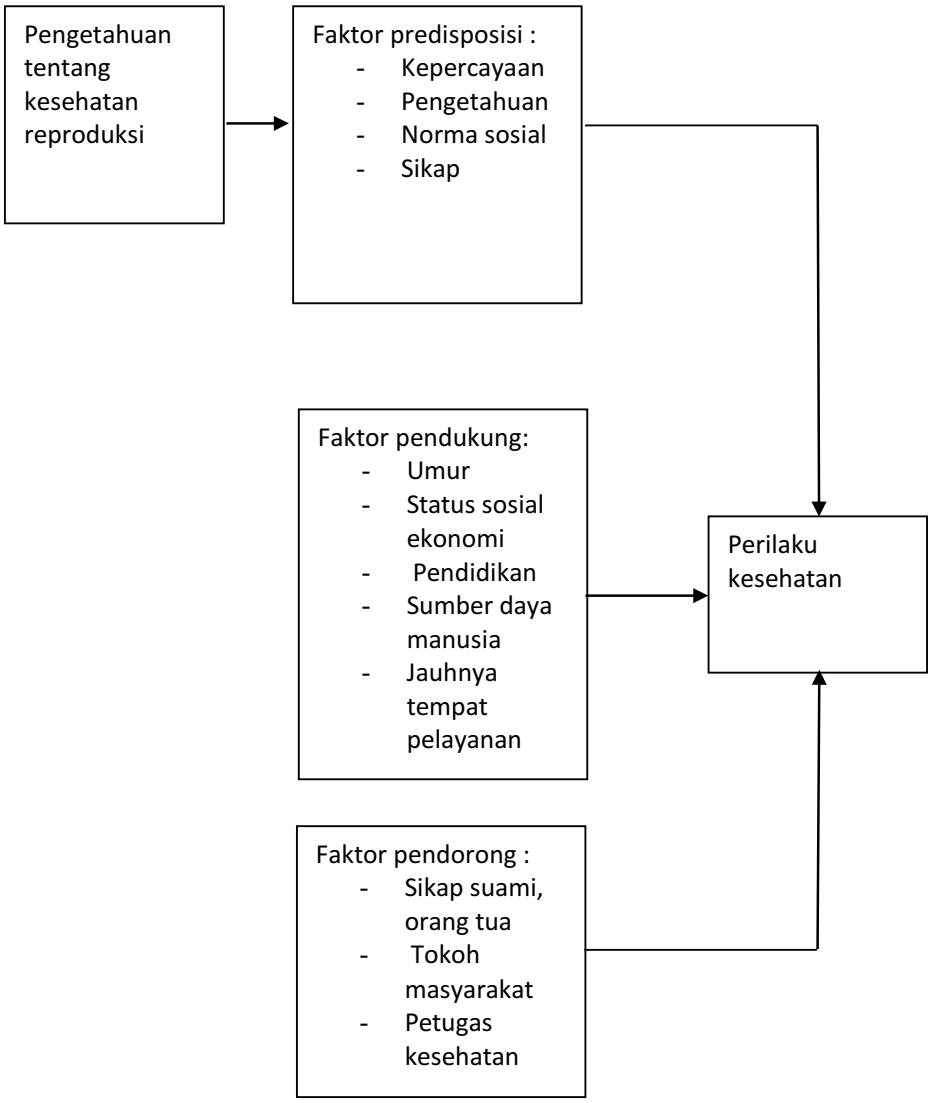

Gambar 1. Kerangka Teori Tentang Perilaku Menurut Lawrence green (1980)

C. Kerangka Konsep

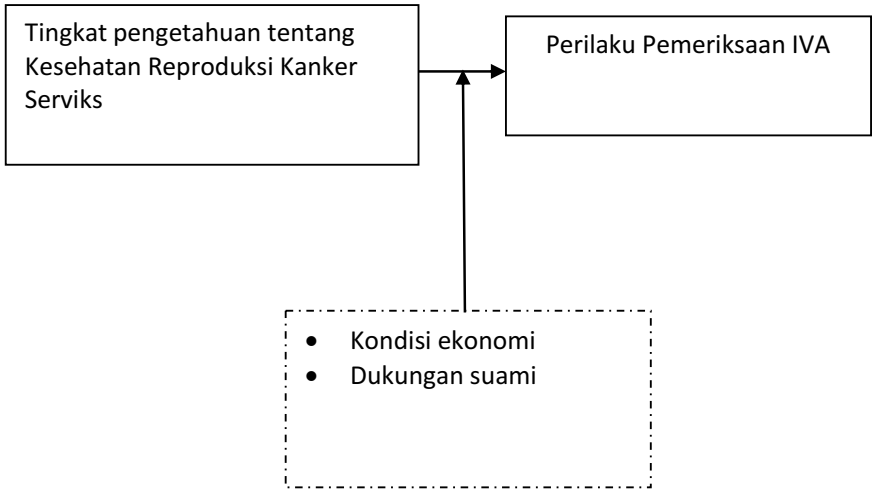

Gambar 2. Kerangka Konsep

Ket :

: Variebal yang diteliti

: Variabel yang tidak diteliti

D. Hipotesis

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi kanker serviks dengan perilaku pemeriksaan iva pada ibu-iu umur 20-50 tahun.